

## BAB IV

### UJI KELAYAKAN DAN VERIFIKASI PANTAI PASIR PUTIH SEBAGAI TEMPAT RUKYAT DALAM PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH

#### A. Latar Belakang Penggunaan Pantai Pasir Putih Situbondo Sebagai Tempat

##### *Rukyat al-Hilal*

Secara historis, ditetapkannya Pantai Pasir Putih Situbondo sebagai tempat rukyat adalah dari hasil keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) tentang pedoman penyelenggaraan *rukyat al-hilal bil fi'li*. Pada bab kedua, tentang penetapan lokasi rukyat. Bahwasanya dalam menentukan lokasi-lokasi yang dipergunakan untuk rukyat adalah dengan melihat lokasi tersebut telah dilihat dari segi astronomis. Artinya, lokasi tersebut ada kemungkinan terlihatnya hilal awal bulan kamariah. PBNU dapat menentukan suatu tempat yang layak direkomendasikan manakala mendapat laporan atau usulan dari pengurus wilayah atau pengurus cabang.<sup>1</sup>

Hasil dari rapat yang dilaksanakan oleh PBNU pada 1 Sya'ban 1414 H / 13 Januari 1994 M di Jakarta menghasilkan beberapa hal terkait awal bulan kamariah. Salah satunya tentang penunjukan lokasi rukyat. Di daerah Jawa Barat ada enam lokasi. Mereka adalah Pelabuhan Ratu (Sukabumi), Indramayu, Majalengka, Cipatujah (Tasikmalaya), dan Cisaga (Ciamis). Sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah ada enam lokasi yang direkomendasikan. Mereka ialah

---

<sup>1</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Lajnah Falakiyah Dahdlatul Ulama, 2006, hlm. 16.

pelabuhan Tanjung Mas (Semarang), Pemalang, Jenar (Purwokerto), dan Sluke (Rembang). Piyungan (Patuk) dan Parangtritis untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk Jawa Timur terletak di Kanjeran (Surabaya), Ujung Pangkah (Gresik), Tanjung Kodok (Lamongan), Bangkalan, Sampang, dan Pantai Pasir Putih (Situbondo).<sup>2</sup> Dari ketetapan yang dihasilkan oleh PBNU tersebut, maka pada tahun 1994, tempat-tempat di atas telah resmi menjadi lokasi yang digunakan untuk observasi *rukyat al-hilal* pada bulan-bulan selanjutnya, termasuk Pantai Pasir Putih Situbondo.

Keberlanjutan Pantai Pasir Putih Situbondo dijadikan tempat rukyat hanya mengikuti hasil dari penunjukan dari Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama. Tidak ada penelitian ulang dari para ahli falak di Situbondo. Penulis melakukan penelusuran pada beberapa pihak yang berwenang, seperti Badan Hisab Rukyat, Lajnah Falakiah, dan Kantor Urusan Agama di wilayah Situbondo bahwa mereka hanya melanjutkan apa yang telah dilakukan oleh pendahulunya. Walau demikian, ada inisiatif untuk mencari lokasi baru yang sekiranya memungkinkan untuk dapat melihat hilal. Yaitu di pantai Kalbut kecamatan Mangaran.<sup>3</sup>

Suatu lokasi akan dapat dikatakan layak dijadikan tempat rukyat manakala tempat tersebut sudah memenuhi syarat-syaratnya, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Ada dua hal yang penting diperhatikan ketika menentukan lokasi rukyat yang ideal. Pertama kondisi medan ufuk Barat terbuka dan bersih

---

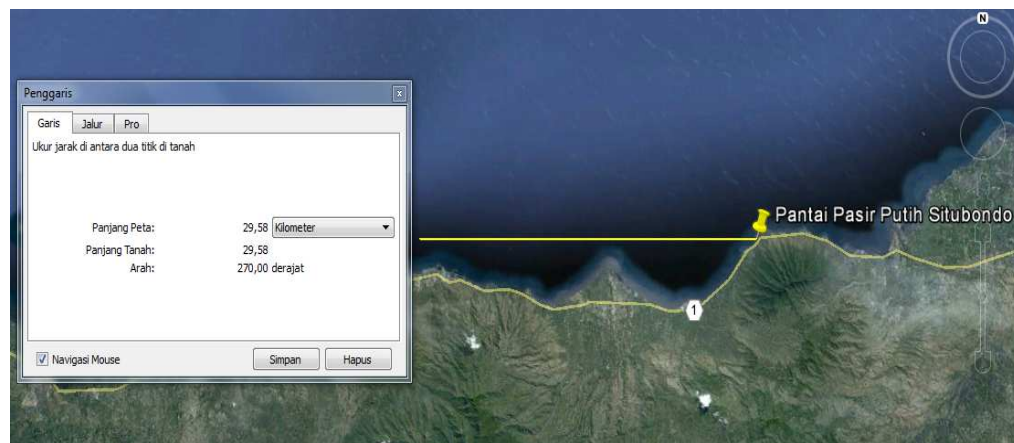
<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Saleh, Ketua Badan Hisab Rukyat kota Situbondo di kantor Kementrian Agama Situbondo.

dari halangan. Kedua, kondisi kebersihan langit ufuk Barat saat melaksanakan rukyat. Faktor ketiga ini berkenaan dengan curah hujan dan kondisi cuaca atmosfer di daerah Situbondo. Berikut analisis Pantai Pasir Putih Situbondo sebagai tempat rukyat dilihat dari tiga faktor:

### 1. Mudah Dijangkau

Letak geografis Pantai Pasir Putih terletak di koordinat  $07^{\circ} 41' 31,26''$  LS,  $113^{\circ} 49' 42,09''$  BT. Berada di bagian Barat kota Situbondo sekitar 15 kilometer. Tepatnya berada di desa Pasir Putih, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo. Posisi pantai sendiri berada di pinggir jalan pantura. Berikut foto yang diambil dari *Google Earth*.



Gambar 4.1. Letak posisi Pantai Pasir Putih dilihat dari *Google Earth*<sup>4</sup>

Garis kuning yang tampak pada gambar 4.1 adalah Jalan Raya Pos, jalan yang menghubungkan Bali-Surabaya. Artinya jalan tersebut adalah jalan utama. Melihat posisi Pantai Pasir Putih yang terletak berdempetan dengan jalan pantura tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pantai Pasir Putih mudah

<sup>4</sup> Diakses pada tanggal 7 Mei 2013 pukul 11.35 WIB.

dijangkau dan aman.

Untuk menuju Pantai Pasir Putih dapat dijangkau baik dari arah Barat maupun Timur. Dari daerah Selatan sebenarnya juga bisa, tetapi karena daerah Pantai Pasir Putih berada di antara jalan Bondowoso-Situbondo dan Lumajang-Probolinggo maka kedua kabupaten tersebut dapat menjangkau Pantai Pasir Putih dari arah Barat atau Timur. Dari arah Timur dapat dimulai dari terminal Situbondo. Dari terminal bisa naik bus atau angkutan kota, mengambil jurusan Surabaya atau Probolinggo dan dapat turun langsung di depan gerbang Pantai Pasir Putih. Tarisnya sebesar lima ribu rupiah.<sup>5</sup> Sedangkan dari arah Barat, surabaya, naik bus jurusan Probolinggo, tarif sebesar empat belas ribu rupiah. Dari terminal Probolinggo mengambil jurusan Situbondo dan dapat langsung turun di depan gerbang Pantai Pasir Putih dengan tarif sebesar sepuluh ribu rupiah.<sup>6</sup> Dari sedemikian keterangan, maka Pantai Pasir Putih Situbondo merupakan tempat yang mudah diakses.

Sesuai dengan pernyataan Thomas Djamalaudin, bahwasanya medan lokasi yang mudah dijangkau lebih diutamakan daripada lokasi yang aksesnya sulit ditempuh. Seperti pantai yang keadaan ufuknya bagus tetapi pantai tersebut sangat sulit untuk diakses. Dikarenakan medan jalan yang terjal, belum diaspal, penuh lobang, atau masih berbentuk jalan belukar. Selain itu, daerah yang sulit diakses biasanya sulit pula untuk mendapat informasi.

---

<sup>5</sup> Besar tarif ini adalah tarif pada tahun 2013. Adalah pengalaman pribadi penulis saat observasi langsung ke Pantai Pasir Putih .

<sup>6</sup> *Ibid.*

Maksudnya, untuk mendapat sinyal ketika hendak melaporkan keadaan lokasi rukyat di tempat tersebut.

## 2. Kemudahan Informasi

Selain mudah dijangkau, hal yang juga penting untuk diperhatikan sebagai tempat rukyat adalah lokasi yang mudah mendapat informasi. Maryani mengungkapkan untuk lokasi rukyat yang baik adalah lokasi yang untuk alat komunikasi mudah berjalan<sup>7</sup>. Hal ini penting saat mengkomparasikan dengan alat telekomunikasi canggih seperti *handphone* atau pun dengan program astronomis yang membutuhkan layanan internet.

Setelah observasi langsung, penulis dapat menilai bahwa untuk daerah Pantai Pasir Putih mudah mendapat informasi. Hal ini dikarenakan selain hanya untuk observasi *rukyyat al-hilal*, pantai ini juga digunakan sebagai wahana wisata yang artinya segala akses dan informasi di dalamnya telah difasilitasi dengan baik. Kantor wisata pantai pantai telah memiliki layanan internet, walaupun bukan *wifi*, ini membuktikan bahwa keadaan di pantai ini termasuk lokasi yang telah memuat banyak informasi.

## 3. Keadaan Langit

Kecerahan langit di ufuk Barat menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi rukyat. Kebanyakan proses observasi yang gagal terlihat disebabkan kondisi langit yang buruk atau tidak bersih.

---

<sup>7</sup> Wawancara melalui via facebook dengan Maryani, pengurus Nahdlatul Ulama daerah Jakarta pada 21 Mei 2013.

Kebersihan langit ini harus jauh dari polusi cahaya yang disebabkan cahaya lampu. Dan ini biasanya muncul di perkotaan. Polusi lainnya berupa polusi pabrik. Asap pabrik yang mengepul tebal juga merusak pandangan mata saat observasi. Kedua hal tersebut harus jauh dari lingkungan observasi atau lebih tepatnya di daerah sekitar ufuk Barat dari lokasi rukyat.

Kecerahan langit dibentuk oleh beberapa komponen. Yaitu;

a. Curah hujan

Hujan terjadi akibat adanya penguapan, yang kemudian terjadi pengembunan dan membentuk kumpulan titik-titik air di udara (awan). Setelah kandungan titik-titik air di awan tadi makin banyak dan semakin berat, maka turunlah hujan.

Faktor utama yang mempengaruhi curah hujan adalah *monsoon* (angin musim). *Monsoon* Asia lebih lembap ketimbang *monsoon* Australia. Perbedaan curah hujan di kedua benua ini dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:<sup>8</sup> Pertama, udara turun di atas benua Australia pada waktu terjadi *monsoon* Timur/Tenggara, sebaliknya udara naik di atas Australia pada waktu *monsoon* Barat/Barat Laut. Kedua, dalam *monsoon* Timur, arus udara bergerak di atas laut yang tidak terlalu luas. Sedangkan dalam *monsoon* Barat arus udara bergerak di atas lautan luas, sehingga udara dalam *monsoon* Barat banyak mengandung uap air.

---

<sup>8</sup> Bayong Thasyono, *Ilmu Kebudayaan dan Antariksa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 204.

Curah hujan di Indonesia secara umum cukup tinggi hal ini dikarenakan letak geografis Indonesia berada di garis lintang 0°. Indonesia sebagai Negara agraris yang melewati daerah khatulistiwa menjadikannya sebagai Negara tropis yang sarat akan hujan.

b. *Temperature* atau suhu udara

Suhu udara di kabupaten Situbondo menggambarkan bahwa rata-rata pertahun antara 22° C hingga 33° C. Hal ini menandakan pembentukan awan *sirus*<sup>9</sup>. Semakin suhu udara memanas semakin pula angin tersebut membentuk awan sirus.

c. *Humidity* atau kelembapan udara

Kelembapan udara di Situbondo cukup tinggi karena rata-rata berada pada antara 60 persen hingga 84 persen. Prosentase ini tinggi karena telah melampaui 50 persen.

d. *Pressure* atau tekanan udara

Tekanan udara di Situbondo mulai dari 1007.1 milibar (mb) hingga 1010.6 mb. Tekanan udara sangat dipengaruhi oleh kondisi suhunya. Bila kondisi suhunya rendah, maka tekanan udaranya tinggi. Sebaliknya, bila suhunya tinggi, kondisi tekanan udaranya rendah.

4. Kondisi Ufuk

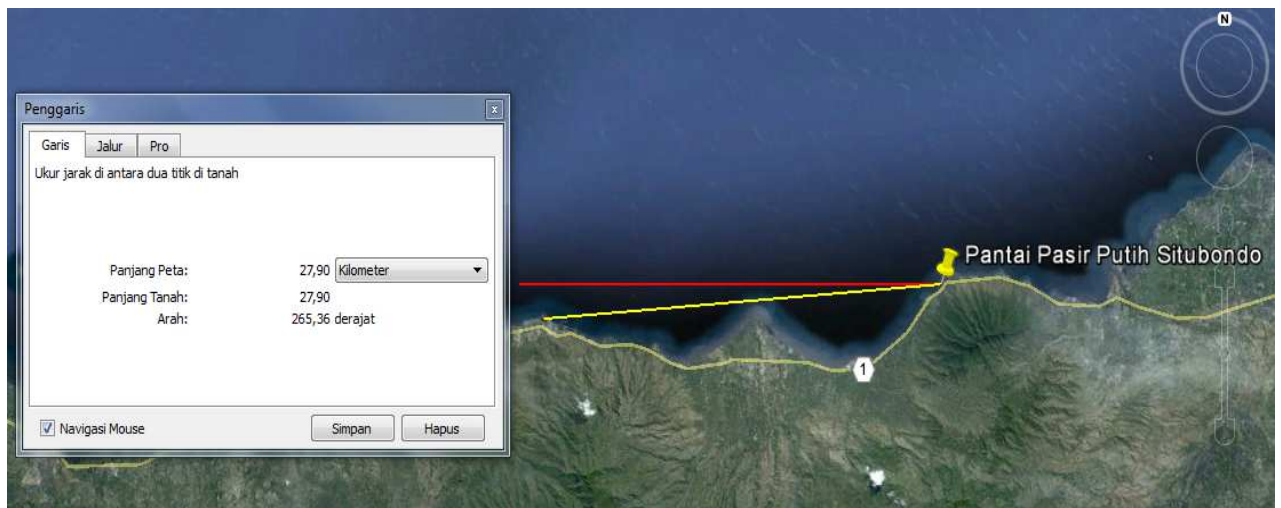
Ada dua dermaga di Pantai Pasir Putih yang menjorok ke laut. Dermaga

---

<sup>9</sup> Awan yang seperti selendang, tipis dan lebar. Jailani, *loc. cit.*

yang pertama tepat berada di pusat keramaian.<sup>10</sup> Sedangkan dermaga yang kedua terletak agak ke Utara.

Ufuk Barat di Pantai Pasir Putih Situbondo sebagaimana pada gambar 3.5 sebagai tempat rukyat, ufuk Barat pantai ini tidak sehat. Di sebelah Selatan dari Barat sejati ada pojok pulau yang menghalangi. Nilai besar azimut pojok pulau kota Probolinggo (PLTU) berada pada  $265,35^{\circ}$ . Dari titik Barat sejati hanya sebesar  $4^{\circ} 45' 43''$ . Kondisi ufuk yang seperti ini guna ditetapkan sebagai lokasi rukyat belum cukup ideal karena pada bulan-bulan tertentu tidak dapat dilakukan rukyat.



Gambar 4.2. Azimut posisi PLTU Paiton dilihat dari *Google Earth*<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan Pantai Pasir Putih juga termasuk salah satu wilayah rekreasi. Oleh karena itu, Pantai Pasir Putih selalu ramai oleh pengunjung wisata, baik dari dalam negeri maupun dan manca negara.

<sup>11</sup> Diakses pada tanggal 7 Mei 2013 pukul 11.45 WIB.



## **B. Analisis Kelayakan Pantai Pasir Putih sebagai Tempat Rukyah Persepektif Geografis dan Atmosfer**

Standar yang dipakai penulis untuk menganalisis apakah Pantai Pasir Putih Situbondo masih layak dijadikan tempat rukyat atau seberapa layak Pantai Pasir Putih dijadikan tempat rukyat. Parameter yang digunakan adalah parameter yang meliputi syarat utama dan syarat pelengkap. Perspektif geografis ini meninjau kelayakan Pantai Pasir Putih dari syarat wajib. Sedangkan perspektif atmosfer meninjau sisi kebersihan langit dan polusi cahaya, polusi udara, dan ketebalan awan.

### **1. Analisis kelayakan Pantai Pasir Putih Situbondo dari perspektif geografis**

Letak geografis yang bagus untuk lokasi rukyat adalah kemudahan akses dan kebersihan ufuk Barat. Untuk lebih lengkapnya penulis jabarkan perpoint di bawah ini:

#### **a. Akses mudah**

Bagian yang pertama, Pantai Pasir Putih memiliki akses yang mudah menuju lokasi. Dari Barat atau Timur, dapat langsung menuju Pantai Pasir Putih dengan akses yang sangat mudah.

#### **b. Kebersihan ufuk Barat**

Bagian kedua tentang kebersihan ufuk Barat. Pantai Pasir Putih memiliki ufuk yang kurang bagus karena  $4^{\circ} 45' 43''$  di sebelah Selatan dari Barat sejati terhalang pojok pulau kota Probolinggo, tepatnya terhalangi oleh daerah PLTU. Menurut penulis jika syarat utama sudah

tidak dapat dipenuhi, tempat ini secara tidak langsung telah menghilangkan beberapa bulan. Artinya dalam kasus Pantai Pasir Putih tidak dapat dipakai observasi di bulan November, Desember, Januari, Februari, dan Maret. Karena bulan tersebut berada pada deklinasi Selatan.

Tepatnya pada tanggal 4 Oktober hingga 8 Maret tidak bisa dipakai untuk rukyat. Karena deklinasi pada tanggal 4 Oktober bernilai  $-04^{\circ} 27' 52''$  dan pada tanggal 8 Maret bernilai  $-04^{\circ} 46' 07''$ . Dan hanya bisa dipakai dari 9 Maret hingga 3 Oktober. Karena pada 9 Maret azimut Matahari bernilai  $-04^{\circ} 22' 41''$  dan pada tanggal 3 Oktober bernilai  $-04^{\circ} 04' 44''$ . Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

Tabel kondisi ufuk Barat Pantai Pasir Putih Situbondo

<b>Bulan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan</b>
(4)-Oktober-(31)	Mustahil Terlihat	$-04^{\circ} 27' 52''$ <sup>12</sup>
(1)-November-(30)	Mustahil Terlihat	Tertutup teluk
(1)-Desember-(31)	Mustahil Terlihat	Tertutup teluk
(1)-Januari-(31)	Mustahil Terlihat	Tertutup teluk
(1)-Februari-(28/29)	Mustahil Terlihat	Tertutup teluk
(1)-Maret-(8)	Mustahil Terlihat	$-04^{\circ} 46' 07''$

<sup>12</sup> Deklinasi Matahari pada 4 Oktober yang terletak di Selatan dari titik Barat sejati. Deklinasi Selatan bernilai negatif sedangkan deklinasi utara bernilai positif. Posisi matahari berada di titik tengah pada tanggal 21 Maret dan 23 September. Sedangkan berada pada titik Utara terjauh pada 22 Juni sebesar  $23.27^{\circ}$  dan berada pada titik Selatan terjauh pada 22 Desember sebesar  $23.27^{\circ}$ .

(9)-Maret-(31)	Memungkinkan Terlihat	-04° 22' 41"
(1)-April-(30)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-Mei-(31)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-Juni-(30)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-Juli-(31)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-Agustus-(31)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-September-(30)	Memungkinkan Terlihat	Bebas halangan
(1)-Oktober (3)	Memungkinkan Terlihat	-04° 04' 44"

Berikut gambar ufuk Barat Pantai Pasir Putih Situbondo:



Gambar 4.3. Kondisi ufuk Barat dan kondisi langit Pantai Pasir Putih<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Gambar adalah foto milik penulis yang diambil saat observasi di Pantai Pasir Putih Situbondo, 10 Mei 2013 pukul 16.00 WIB.

Untuk menemukan Barat sejati saat observasi, penulis menggunakan Theodolit. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Membidik Matahari dan mencatat waktu bidik.
2. Menentukan sudut waktu
3. Menghitung arah Matahari
4. Menghitung azimut Matahari
5. Menentukan Barat sejati

Pembidikan Matahari dilakukan pada 10 Mei 2013 pukul 16.00 WIB di dermaga kedua Pantai Pasir Putih Situbondo dengan titik koordinat  $07^{\circ} 41' 31,26''$  LS,  $113^{\circ} 49' 42,09''$  BT dengan ketinggian 10 meter dari permukaan laut. Diketahui deklinasi Matahari sebesar  $17^{\circ} 42' 09''$  dan *equation of time* senilai  $03^m 37^d$ .

Sudut Matahari didapat dengan rumus:

$$t = (\text{WB} - 12 + e - (\text{BD} - \text{BT}) / 15) \times 15$$

Keterangan;

t = sudut waktu<sup>14</sup>

WB = waktu bidik

e = *equation of time*

BD = bujur daerah<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal dengan hour angel. Adalah sudut yang terbentuk dari titik perpotongan lingkaran meridian dengan lingkaran waktu. Biasanya dilambangkan dengan (t).

<sup>15</sup> Di Indonesia ada tiga bujur daerah.  $105^{\circ}$  untuk WIB,  $120^{\circ}$  untuk WITA, dan  $135^{\circ}$  untuk WIT.

BT = bujur tempat

$$t = (16^j 00^m - 12 + 03^m 37^d - (105^\circ - 113^\circ 49' 42,09'') / 15) \times 15$$

$$= 69^\circ 43' 42,09''$$

Arah Matahari dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Cotan Am} &= (\tan \text{dekl} \times \cos \text{LT} / \sin t - \sin \text{LT} / \tan t)^{-1} \\ &= (\tan 17^\circ 42' 09'' \times \cos -7^\circ 41' 31,26'' / \sin 69^\circ 43' \\ &\quad 42,09'' - \sin -7^\circ 41' 31,26'' / \tan 69^\circ 43' 42,09'')^{-1} \\ &= 68^\circ 51' 41,51'' \end{aligned}$$

Jadi arah Mataharinya adalah  $68^\circ 51' 41,51''$

Karena hasil arah Matahari positif maka azimuth Matahari adalah  $360^\circ - 68^\circ 51' 41,51'' = 291^\circ 08' 18,49''$

Mencari titik Barat sejati menggunakan Theodolit ada ketentuan:

- Jika azimuth Matahari  $> 270$  maka Barat sejati adalah  $360 + 270 - \text{Azimut Matahari}$
- Jika azimuth Matahari  $< 270$  maka Barat sejati adalah  $270 - \text{Azimut Matahari}$

Jadi,  $360^\circ + 270^\circ - 295^\circ 51' 14'' = 338^\circ 51' 41,5''$

Setelah menemukan titik Barat sejati, kemudian arahkan moncong theodolit ke arah pojok pulau kota Probolinggo. Hasilnya adalah  $4^\circ 45' 43''$ . Hasil tersebut tidak terlampaui jauh dengan hasil yang penulis komparasikan dengan *Google Earth*.

## 2. Analisis kelayakan Pantai Pasir Putih Situbondo dari perspektif atmosfer

Syarat selanjutnya berupa syarat pelengkap yang tak kalah penting. Yaitu ditinjau dari perpektif atmosfer untuk menganalisis bagian kebersihan langit, lancarnya informasi, dan perlengkapan pembantu ruyat. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan perpoin, sebagai berikut:

### a. Kebersihan langit

Keberhasilan ruyat sering gagal dikarnakan keadaan langit yang tidak bersih. Hal ini bisa dikarenakan polusi cahaya, polusi asap karena berdekatan dengan pabrik, turun hujan, turun salju, ataupun karena kabut. Pantai Pasir Putih berada di daerah yang cukup panas sehingga tidak mungkin terjadi hujan salju ataupun kabut.

Curah hujan yang terdapat di daerah Situbondo merupakan prosentase yang biasa. Menurut data BMKG keadaan curah hujan terbagi menjadi tiga. Kondisi ringan yang rata-rata tiap bulan sebanyak di bawah 150 kali. Untuk kondisi sedang dari 150 hingga 300 kali sebulan. Dan kondisi tinggi di atas tiga ratus kali sebulan. Situbondo terletak pada posisi tengah.

Faktor atmosfer yang bergantung pada curah hujan, kelembapan udara, suhu udara, dan tekanan udara. Menurut analisis Septima Ernawati, kondisi kecerahan langit akan cerah manakala suhu udara  $> 29^{\circ} \text{C}$ , kondisi berawan akan terjadi jika suhu udara berkisar  $26^{\circ} \text{C} -$

29° C dan kondisi hujan terjadi pada suhu udara < 26° C.<sup>16</sup> Untuk kondisi suhu udara di kabupaten Situbondo menggambarkan bahwa rata-rata pertahun antara 22° C hingga 33° C. Oleh karena itu kondisi atmosfer di kabupaten Situbondo berbeda-beda tergantung bulan tertentu.

Dilihat dari kelembapan udara, kondisi akan cerah manakala kelembapan udara > 70%. Kondisi berawan terjadi apabila kelembapan udara 70% – 80% dan kondisi hujan terjadi jika kelembapan udara > 85%.<sup>17</sup> Kelembapan udara di Situbondo cukup tinggi karena rata-rata berada pada antara 60 % hingga 84 %. Oleh karena itu, kondisi kabupaten Situbondo memiliki kelembapan udara yang cenderung berawan dan hujan sehingga menghasilkan simpulan bahwa kondisi atmosfernya kurang bagus atau kurang layak dijadikan tempat rukyat.

b. Kemudahan informasi atau lancarnya informasi

Informasi yang dimaksud adalah mengirim dan mendapatkan informasi berupa koneksi internet dan sinyal ponsel. Di Pantai Pasir Putih tidak mempunyai masalah tentang kemudahan mendapat dan mengirim informasi. Hal ini menjadi penting jika melihat hilal, bisa langsung melapor para Kementrian pusat di Jakarta via telepon.

---

<sup>16</sup> Septima Ernawati, *Aplikasi Hopfield Neural Network untuk Perkiraan Cuaca*, dimuat pada *Jurnal Meterologi dan Geofisika*, volume 10, nomor 2, tahun 2009, hlm. 151-175.

<sup>17</sup> *Ibid.*

c. Kelengkapan pembantu rukyat

Yang dimaksud pembantu rukyat melingkupi alat bantu dan personal perukyat. Alat-alat yang urgen dalam merukyat adalah alat bantu penglihatan berupa teleskop atau bisa juga dengan Theodolit. Selain itu juga diperlukan alat penangkap hilal. Untuk Pantai Pasir Putih sendiri belum memiliki alat-alat tersebut, sehingga ketika dilakukannya observasi para perukyat membawa sendiri-sendiri alat-alat yang diperlukan.

Membawa alat pembantu rukyat dari instansi sendiri membuat kondisi pelaksanaan rukyat kurang kondusif. Artinya saat pemberangkatan harus sibuk membawa alat-alat pembawa rukyat berupa teleskop robotik dan theodolit, dimana keduanya merupakan alat pembantu rukyat yang cukup berpengaruh.

Sedangkan kondisi Pantai Pasir Putih Situbondo tidak memiliki alat-alat bantu yang tetap. Sehingga menjadikan lokasi pantai pasir putih kurang layak dijadikan tempat rukyat, walaupun dari segi akses menuju lokasi sangat mudah dijangkau.